

## **Analisis *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan dan *Investment Opportunity Set* terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**M. Rimawan**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

[rimawan111@gmail.com](mailto:rimawan111@gmail.com)

**Puji Muniarty**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

[puji.stiebima@gmail.com](mailto:puji.stiebima@gmail.com)

**Abstrak** The purpose of this study was to determine Analysis of Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Company Size and Investment Opportunity Set on Share Prices in the Cigarette Sub Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The research design used is quantitative research. The data used is secondary data in the form of time series data. The research results show that: 1). Return on Asset has a significant effect on Share Price; 2). Debt to Equity Ratio has no significant effect Share Prices; 3) company size has a significant effect on Share Prices; 4). Investment Opportunity Set has no a significant effect on Share Prices; 5). And Simultan has a Significant Share Price in the Cigarette Sub Sector listed on the Indonesia Stock Exchange

**Kata Kunci** *Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Company Size, Investment Opportunity Set, Share Prices*

### **I. PENDAHULUAN**

Dalam era bisnis modern semua pelaku usaha dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan yang sangat cepat. Maka dari itu, setiap perusahaan harus mampu mengembangkan bisnisnya agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain, untuk mencapainya maka dibutuhkan tambahan dana atau modal. Salah satu cara untuk menambah modal adalah dengan *go public* sehingga investor dapat menanamkan modal pada perusahaan. Pasar modal merupakan salah satu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Dengan tersedianya pasar modal, perusahaan yang kekurangan dana akan lebih mudah untuk mendapatkan dana, sehingga kegiatan ekonomi yang dilakukan beberapa perusahaan dapat lebih ditingkatkan. Hal itu dapat dilakukan dengan dijualnya saham dalam pasar modal, yang artinya masyarakat dapat memiliki dan menikmati keuntungan yang telah didapatkan oleh perusahaan. Dalam pasar modal terjadi kegiatan perdagangan surat-surat berharga tanpa pertemuan langsung antara pembeli dan penjual. Pasar modal adalah tempat di mana di mana berbagi pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan (Nurlia & Juwari, 2019)

Menurut (Effendi & Ngatno 2018) Harga saham adalah hal yang diperlukan bagi investor untuk menatap keberhasilan pengelolaan perusahaan dikemudian hari. Harga saham juga dapat menilai kinerja perusahaan. Apabila perusahaan memiliki harga saham yang besar, maka investor akan menilai perusahaan dengan baik dalam mengelola

manajemen sesuai dengan nilai pasar. Investor sebelum menanamkan modalnya akan terlebih dahulu menganalisis saham yang akan memberikan pengembalian yang optimal. Apabila seorang investor berinvestasi saham maka harus memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut (Situngkir & Batu, 2020). Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham. Faktor internal yaitu berupa data atau catatan hasil kinerja perusahaan salah satunya laporan keuangan dengan analisa menggunakan rasio keuangan.

Saat ini Harga Saham merupakan hal yang sangat diperhatikan sebagai isu yang menarik untuk diteliti. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi Harga Saham adalah Profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang rendah mengindikasikan kualitas laba yang rendah, atau bahkan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi merugi. Sebaliknya tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba (Soly & Wijaya, 2017). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, karena hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang ditanamkan oleh investor. Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan dinilai mampu menghasilkan laba yang tinggi, sehingga akan menarik para investor lainnya untuk berinvestasi. Banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham akan membuat permintaan meningkat dan harga saham akan, naik. Demikian pula sebaliknya, apabila perusahaan dinilai belum mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga membuat investor tidak tertarik untuk membeli saham yang akan membuat permintaan turun dan harga saham akan turun. (Istiqamah et al., 2024)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi Harga Saham adalah *Leverage*. *Leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Setiawan, 2017). Didalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. Hal ini dapat menggambarkan potensi, manfaat dan risiko yang timbul dari penggunaan utang. Semakin besar DER, maka semakin rendah harga saham perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki hutang yang harus dibayar dan investor pun semakin tidak tertarik membeli saham perusahaan (Estiasih et al., 2020). Menurut (Puspasari et al., 2017) peningkatan utang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan DER memiliki pengaruh signifikan untuk dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Tetapi sebaliknya jika hutang perusahaan tersebut tidak digunakan secara maksimal atau tidak investasikan untuk kegiatan yang produktif sehingga tidak menghasilkan keuntungan maka perusahaan akan merasa terbebani karena pendapatan atau aset perusahaan yang akan digunakan untuk membayar hutang beserta bunganya dan ini akan mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun dan laba perusahaan akan ikut menurun sehingga laba perusahaan tidak dapat bertumbuh.

Faktor ketiga yang mempengaruhi Harga Saham adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat pendapatan, total aset, penjualan dan total ekuitas perusahaan (Hadi & Handojo, 2018). Ukuran perusahaan yang tinggi ini akan menjadi sinyal positif bagi investor. Hal ini dikarenakan perusaha dengan aset yang besar akan cenderung lebih stabil sehingga memiliki reputasi dan prospek yang baik kedepannya. Selain itu perusahaan akan memiliki resiko yang lebih kecil, sehingga disukai oleh para investor. Dengan begitu

permintaan akan saham pada perusahaan tersebut meningkat dan akan meningkatkan harga saham. (Pradanimas & Sucipto, 2022)

Faktor terakhir yang mempengaruhi harga saham adalah *Investment Opportunity Set* (IOS). *Investment Opportunity Set* merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki net *present value positif* (Hamidah & Umdiana, 2017). Dengan demikian ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan perusahaan Sub Sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan alasan pemilihan perusahaan Sub Sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Herninta & Ginting, 2020) pertumbuhan perusahaan rokok memiliki peran penting dalam perekonomian di Indonesia karena berhubungan langsung dengan daya beli masyarakat sehari-hari. Kinerja perusahaan rokok dalam hal ini adalah laba yang berkualitas akan meningkatkan kepercayaan investor, kreditor dan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah ingin menganalisis *return on asset*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan dan *Investment opportunity Set* terhadap harga saham.

## II. LANDASAN TEORI

### 1. *Return on Asset*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva perusahaan atau jumlah ekuitas perusahaan. Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Menurut (Anjelica & Prasetyawan, 2014) perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki koefisien respon laba yang lebih besar dibandingkan dengan profitabilitas perusahaan yang rendah. Perusahaan yang menguntungkan mampu menyelesaikan operasi yang sedang dijalankan, yang diindikasikan dengan laba. Laba mencerminkan hasil penggunaan sumber daya perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas yang rendah mengindikasikan harga saham yang rendah, sebaliknya tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam meningkatkan harga saham (Mukhlis, 2019).

Di dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). ROA merupakan ukuran efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki (Al umar & Savitri, 2020).

### 2. *Debt to Equity Ratio*

Leverage didefinisikan sebagai penggunaan aset atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau harus membayar biaya tetap (Setiawan, 2017). Perusahaan dengan leverage yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modal maupun aset yang dimilikinya (Aji & Mauludi, 2024). Perusahaan dengan leverage tinggi akan menyebabkan harga saham. Leverage diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu membandingkan antara total liabilitas dengan total ekuitas dari suatu perusahaan periode tertentu (Sukmawati et al., 2014).

**3. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan (Anjelica & Prasetyawan, 2014). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln penjualan. Penjualan digunakan sebagai indikator untuk menghitung ukuran perusahaan karena memiliki nilai yang relatif tidak stabil (Herninta & Ginting, 2020).

**4. Investment Opportunity Set**

Investment Opportunity Set (IOS) digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan suatu perusahaan pada masa yang akan datang, sehingga IOS sangat dipengaruhi oleh pengeluaran perusahaan di masa depan yang ditetapkan oleh manajemen guna mencari peluang bagi perusahaan untuk berkembang (Nainggolan et al., 2022). Perusahaan dengan IOS yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh return yang lebih besar di masa yang akan datang. IOS dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Market to Book Value of Equity* (MBVE).

**III. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi sebanyak 5 Rokok yang ada di BEI. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode sampling membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel antara lain: 1. Perusahaan Sub Sektor rokok yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan baik di tahun 2018-2022. 2. Laporan keuangan Sub Sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah diaudit. Jadi berdasarkan kriteria diatas jumlah sampel adalah 3 perusahaan. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2017) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut: "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini". Data sekunder tersebut diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sampel yang dipublikasikan. Penelitian ini alat analisis SPSS V 26 dengan teknik analisis Uji normalitas, regresi linier berganda, koefisien korelasi dan determinasi, uji t dan uji F

**IV. HASIL PENELITIAN**

**a. Uji Asumsi Klasik**

1. Uji Normalitas

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43297527
Most Extreme Differences	Absolute	.202
	Positive	.202
	Negative	-.099
Test Statistic		.202
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		

Pada tabel 2, hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.102 lebih besar dari 0.05 ( $0.102 > 0.05$ ) yang berarti seluruh data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikoleniaritas

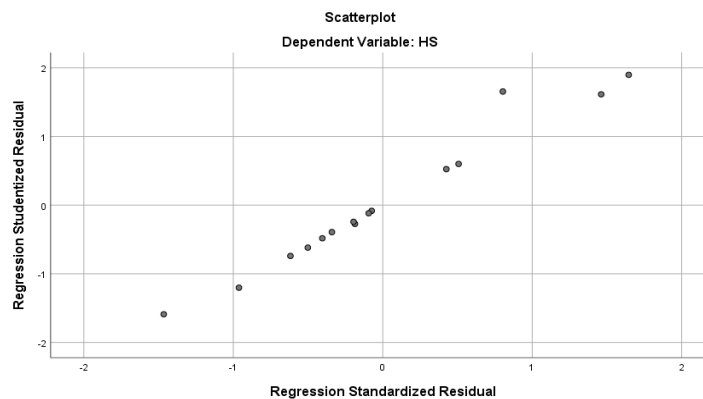
Tabel 2 uji Multikoleniaritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.621	1.236		-7.783	.000		
	ROA	-12.949	1.448	-.667	-8.943	.000	.727	1.376
	DER	1.154	1.356	.105	.851	.415	.266	3.759
	UK	1.152	.082	1.088	14.003	.000	.669	1.495
	IOS	-.084	.066	-.155	-1.280	.229	.276	3.622

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai *Tolerance Return on Aset, Debt to Equity, Ukuran perusahaan, Investment opportunity set*,  $> 0,1$  dan VIF nya  $< 10$  ini menunjukkan tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi ini

3. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar Scatterplot di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu  $Y=0$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Tabel 3 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 <sup>a</sup>	.960	.943	.51230	2.201

a. Predictors: (Constant), IOS, ROA, UK, DER

b. Dependent Variable: HS

Berdasarkan tabel 5 Nilai *Durbin Watson* sebesar 2.201 untuk  $n = 15$  dan  $k = 5$  diperoleh nilai nilai du sebesar 1.705 karena nilai  $Du < Dw < 4-Du$  atau  $1.705 < 2.201 < 2.295$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### b. Regresi linier berganda

Berdasarkan tabel 2 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% maka dapat dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -9.621 - 12.949 + 1.154 + 1.152 + 0,066 + e$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi linear berganda diatas, dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 9.621 menunjukkan bahwa Harga saham sebelum adanya variabel independen adalah sebesar 3,129.
2. *Return On Asset* (X1), besarnya nilai koefisien regresi ROA sebesar  $-12.949$  menunjukkan bahwa terjadi pengaruh negatif antara *Return On Asset* terhadap Harga Saham. Artinya setiap kenaikan 1% variabel *Return On Asset*, maka Harga Saham mengalami penurunan sebesar 12.949
3. *Debt to Equity Ratio* (X2), dengan koefisien regresi DER sebesar 1.154 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Artinya setiap kenaikan 1% variabel *Debt to Equity Ratio*, maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 1.154
4. Ukuran Perusahaan (X3), besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 1.152 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan terhadap Harga saham. Artinya setiap kenaikan 1% variabel Ukuran Perusahaan, maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 1.152
5. *Investment Opportunity Set* (X4), nilai koefisien regresi IOS sebesar 0,066 ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara *Investment Opportunity Set* terhadap Harga Saham. Artinya setiap kenaikan 1% variabel *Investment Opportunity Set* maka Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 0,066

#### c. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berdasarkan tabel 3 diatas Nilai koefisien korelasi sebesar  $0,980 \times 100\% = 98\%$  hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ROA, DER, Ukuran Perusahaan dan IOS terhadap variabel terikat yaitu Harga saham berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang kuat karena mendekati angka 1.

Nilai koefisien determinasi sebesar  $0,96 \times 100\% = 96\%$ . Hal ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Y) atau dengan kata lain, seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Output pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,96 sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel ROA, DER, Ukuran Perusahaan dan IOS terhadap Harga saham dalam penelitian ini sebesar 0,96 sedangkan sisanya sebesar 4 % disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

#### d. Uji T

##### 1. *Return on Asset Terhadap Harga Saham*

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 2 di atas, maka diperoleh bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai t – hitung sebesar -8.943 dengan nilai sig. sebesar  $0.000 < 0.05$  yang artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dianggap oleh investor sebagai faktor penentu yang mereka gunakan sebagai dasar untuk berinvestasi. Profitabilitas dianggap investor dapat menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba actual yang sesuai dengan laba prediksi. Maka, **H1 diterima**. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Fathihani, (2020) dan (Budiyono & Santoso, 2019), menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al umar & Nur Savitri, 2020) dan (Mukhlis, 2019) menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham

## 2. *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 2 di atas, maka diperoleh bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai t- hitung sebesar 0.851 dengan nilai sig.  $0.415 > 0.05$  yang artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **H2 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) belum tentu dapat mempengaruhi harga saham dan tidak memiliki pengaruh terhadap investor untuk menanamkan saham pada perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan semakin rendah harga saham begitu pula sebaliknya. Semakin besar DER ini menunjukkan semakin besar biaya utang yang harus dibayar perusahaan maka akan berdampak profitabilitas yang akan semakin berkurang. Hal ini menyebabkan berkurangnya minat para investor yang akan berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Octaviani & Komalasari, 2017), (budiyono & Santoso, 2019) dan (Vidiyastutik & Rahayu, 2021) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Alipudin, 2016) dan (Estiasih et al., 2020) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham

## 3. Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 2 di atas, maka diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai t – hitung sebesar -8.943 dengan nilai sig.  $0.000 < 0.05$  yang artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan harga saham, ukuran perusahaan yang diukur dengan penjualan juga perlu mengendalikan penggunaan hutang untuk membiayai operasional perusahaan agar kekayaan perusahaan tetap terjaga. Maka, **H3 diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Lombogia et al., 2020) menyatakan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 4. *Investment Opportunity Set* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel 2 di atas, maka diperoleh bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) mempunyai t – hitung sebesar -1.280 dengan nilai sig.  $0.229 > 0.05$  yang artinya *Investment Opportunity Set* (IOS) memiliki tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Investment Opportunity Set* (IOS) yang tinggi cenderung akan memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa mendatang. Adanya kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya *Investment Opportunity Set* menyebabkan laba perusahaan

di masa mendatang akan meningkat. Sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh. Artinya, semakin besar kesempatan berinvestasi perusahaan, maka semakin baik perusahaan tersebut serta informasi laba perusahaan dapat mengindikasikan laba perusahaan yang sebenarnya. Maka, **H4 ditolak**. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hamidah & Umdiana, 2017) bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

**e. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.982	4	2.496	3.485	.050 <sup>b</sup>
	Residual	7.160	10	.716		
	Total	17.142	14			
a. Dependent Variable: EQ						
b. Predictors: (Constant), IOS, ROA, UK PERUSAHAAN, DER						

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk pengaruh *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan *Investment Opportunity Set* secara simultan terhadap Kualitas Laba sebesar  $0.050 > 0.05$  dan nilai f hitung  $3.485 > f$  tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan *Investment Opportunity Set* secara simultan (bersama-sama) terhadap Harga Saham pada perusahaan perusahaan Sub Sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam memperhatikan kinerja keuangan perusahaan maka akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nainggolan et al., 2022) yang menyatakan *Return on Asset*, *Debt to equity Ratio*, ukuran perusahaan dan IOS terhadap harga saham pada emiten manufaktur.

**V. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini secara parsial Return on Asset dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, dan *Debt To Equity Ratio* dan *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return on Asset*, Ukuran Perusahaan, *Debt To Equity Ratio* dan *Investment Opportunity Set* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aji, M. K., & AC, A. M. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2087–2104. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.878>

Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2), 92–98. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>

Alipudin, A. (2016). Pengaruh Eps, Roe, Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada

- Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>
- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal ULTIMA Accounting*, 6(1), 27–42. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v6i1.145>
- budiyono, B. , & Santoso, S. B. (2019). the Effects of Eps, Roe, Per, Npm, and Der on the Share Price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.18196/mb.10177>
- Efendi, F. M., & Ngatno, N. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA Terhadap Harga Saham dengan Earning PerShare (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1-9
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 205–212. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1156>
- Fathihani. (2020). *Authentic Happiness As a Mediator of Learning Organization*. 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.31933/DIJMS>
- Febriana Puspasari, M., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- HADI, F. W., & HANDOJO, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 209–218. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.273>
- Hamidah, G., & Umdiana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 90–106. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155–167.
- Istiqamah, I., Rimawan, M., & Alwi, A. (2024). *Pengaruh Current Rasio ( CR ) dan Return On Asset ( ROA ) Terhadap Harga Saham PT . Waskita Karya ( Persero ) Tbk*. 3(3).
- Lombogia, A. J. G., Vista, C., & Dini, S. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 158–173. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.138>
- Mukhlis, M. (2019). Pengaruh Return on Assets (Roa) Dan Return on Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Perbankan. *Manajemen & Bisnis Jurnal*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.37303/embeji.v5i2.85>
- Nainggolan, C. D., Susanti, E., & Azwar, K. (2022). Role of Investment Opportunity Set (IOS) in Moderating the Influence of Company Size, Activity, and Profitability on Capital Structure in Multi-Industry Sector Companies for the Period 2015-2019. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 16–37. <https://doi.org/10.35138/organum.v5i1.195>

- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- Octaviani, santi ; komalasari, dahlia. (2017). No Title. *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89. <https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/Akuntansi/article/view/219>
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788>
- Setiawan, B. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *MENARA Ilmu*, 11(77), 36–47.
- Situngkir, T. L., & Batu, R. L. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham LQ45. *Sentralisasi*, 9(1), 36. <https://doi.org/10.33506/sl.v9i1.708>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In Bandung: Alfabeta.e.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaaj>
- Vidiyastutik, E. D., & Rahayu, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(1), 49–55. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v9i1.746>